

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam hidup, yang juga menjadi investasi jangka panjang yang memerlukan banyak usaha, tenaga dan dana yang cukup besar. Pendidikan adalah salah satu penunjang sumber daya manusia demi kemajuan negara. Hal tersebut sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Makna pendidikan dapat dipahami dalam firman Allah SWT dalam surat Al-isra' ayat 24 yang berbunyi:²

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (Q.S. al-Israa/17:24)

Pendidikan harus dimulai sejak masa usia dini, karena pada masa ini anak mudah menerima rangsangan yang diberikan dan segala potensi yang dimiliki dapat dikembangkan secara optimal. Program pendidikan untuk anak

¹Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan,*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang fungsi pendidikan*. (Jakarta: Pengarang,2009) hlm 3.

² Samsul Nizar Al-Rasyid, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. 16

merupakan salah satu unsur atau komponen dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak yang berusia 0-8 tahun yang memiliki karakter yang berbeda dengan anak-anak yang berusia di atasnya sehingga pendidikannya perlu dikhususkan.³

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2018 Tentang Penyediaan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴

Aspek-aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa ada enam aspek yang harus dikembangkan pada anak yaitu aspek perkembangan moral agama, fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.⁵ Salah satu dari 6 aspek perkembangan yang harus dikembangkan oleh pendidik adalah aspek perkembangan kognitif.

³Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*.(Jakarta: Kencana, 2011) hlm.97

⁴Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2018 tentang penyediaan layanan pendidikan anak usia dini*,(Jakarta: Pengarang, 2018), hlm. 3.

⁵Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini*,(Jakarta: Pengarang,2014), hlm. 2.

Pada perkembangan kognitif, umumnya anak mengikuti pola dari yang tidak menggunakan pikirannya sampai anak mampu menggunakan pikirannya. Kemampuan atau perkembangan kognitif merupakan hubungan antara perkembangan otak dan sistem neuron serta pengalaman-pengalaman yang berhasil membantu seseorang agar mampu beradaptasi dengan lingkungannya.⁶ Baik lingkungan dirinya sendiri, keluarga, serta lingkungan dimana anak akan mengenal masyarakat di sekitarnya. Dari lingkungan yang ada banyak aspek dari kemampuan kognitif yang bisa dikembangkan pada diri anak diantaranya mengenal warna mengelompokan atau mengklasifikasikan benda berdasarkan cirinya.

Berdasarkan observasi di lembaga kelompok Bermain AN NUUR di Dusun Blimbing Desa Kedungprimpen Kanor Bojonegoro pada bulan februari 2019, presentase kemampuan kognitif anak 50% masih kurang dan perlu di tingkatkan pada anak khususnya kemampuan mengenal warna dan kemampuan mengklasifikasikan benda berdasarkan ciri-cirinya, masih belum berkembang secara optimal. Hal tersebut terlihat ketika salah satu pendidik di lembaga tersebut sedang memperlihatkan beberapa warna daun, sebagian anak-anak masih belum mampu dalam menyebutkan warna yang di perlihatkan atau salah dalam menyebutkan warna. Salah satu penyebabnya bisa pada kegiatan yang dilakukan bersifat klasikal, dimana anak-anak hanya diberikan pengenalan sekali ketika kegiatan mengenal warna dan tanpa pengulangan secara terencana. Pada saat kegiatan anak-anak sering terlihat

⁶Djiwandono Sriesti Wuryanai, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 72.

bosan mengikuti kegiatan dan terkadang tidak mau menyelesaikan kegiatan mewarna dan menebali, mereka lebih suka bermain di luar kelas dan jalan-jalan berlarian di dalam kelas serta berbicara dengan teman disampingnya.

Oleh sebab itu maka diperlukan adanya media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, serta memudahkan dalam meningkatkan kemampuan kognitif yang ada pada dalam diri anak seperti permainan-permainan tradisional yang dapat digunakan sebagai salah satu penerapan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak.

Peran media dalam pembelajaran khususnya dalam pendidikan anak usia dini semakin penting artinya mengingat perkembangan anak pada saat ini berada pada masa berfikir kongkret.⁷ Media Pembelajaran adalah alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis, untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁸ Media pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan anak berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan serta alur dunia anak adalah dunia bermain. Ada dua jenis media pembelajaran anak usia dini yang dapat digunakan dan tersedia di lingkungan sekolah yaitu, media lingkungan, bahan sisa dan media permainan dengan mengetahui aneka ragam bahan alam dan bahan sisa yang dapat dijadikan sebagai alat bermain atau sumber belajar.⁹

⁷Slamet Suyanto, *Strategi Pendidikan Anak*, (Yogyakarta: Hikayat, 2008), hal. 40.

⁸Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 3

⁹Mansur dalam Windisyah Putra, *Menghadirkan Lembaga PAUD di Indonesia*, (Takengon: Media Utama, 2004), hal. 94

Diantara beberapa jenis pembelajaran yang dapat dimanfaatkan pendidik untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini khususnya kemampuan pengenalan warna dan klasifikasi benda berdasarkan cirinya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran batu bewarna.

Melalui bermain batu bewarna, anak diajarkan mengenal warna dan juga mengklasifikasikan benda berdasarkan cirinya, selain itu kegiatan batu bewarna yang memberikan kesempatan anak untuk belajar seraya bermain. Pada kegiatan bermain ini, digunakan batu bewarna untuk pengenalan kemampuan mengenal warna dan juga mengklasifikasikan benda berdasarkan cirinya. Cara bermain batu bewarna sendiri yaitu dengan mencari dan mengambil sekumpulan batu bewarna di dalam keranjang besar kemudian membawa batu dengan berjalan jinjit dan memasukkan batu ke dalam keranjang kecil. Melalui bermain batu bewarna diharapkan anak lebih mudah dalam memahami konsep warna dan ciri benda.

Mengingat pentingnya kemampuan kognitif anak, maka judul dari penelitian ini yaitu “Implementasi Media Batu Bewarna Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain AN NUUR di Dusun Blimbing Desa Kedungprimpen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Batu Bewarna Memiliki Pengaruh Penerapan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun di Kb An Nuur Dusun

Blimbing Desa Kedungprimpen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro?

2. Bagaimana Penerapan Media Batu Bewarna Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 3 – 4 Tahun Dusun Blimbing Desa Kedungprimpen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui Pengaruh Penerapan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun di Kb An Nuur Dusun Blimbing Desa Kedungprimpen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.
2. Mengetahui Penerapan Media Batu Bewarna Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 3 – 4 Tahun di Kb An Nuur Dusun Blimbing Desa Kedungprimpen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang dikemukakan penelitian diatas diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Bagi Guru

Menambah wawasan dan mendapatkan pengetahuan baru tentang pembelajaran yang menyenangkan, dan pemanfaatan media belajar dari lingkungan alam.

2. Bagi Lembaga KB AN-NUR

Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan media batu bewarna sebagai media dan dapat memberikan sumbangsih pemikiran yang baik dalam rangka peningkatan mutu proses belajar mengajar di KB AN NUR Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.

3. Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam penelitian ilmiah dan menambah pengalaman tentang teori-teori baru.

4. Bagi Orangtua

Menambah wawasan orang tua tentang media pembelajaran yang edukatif dan pengetahuan tentang perkembangan kognitif anak.

5. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi untuk menambah ilmu pengetahuan, pengenalan, pengalaman, dan pemahaman terhadap suatu fakta atau informasi yang ada.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah di kemukakan serta tujuan penelitian yang ingin dicapai, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Hipotesis Kerja (Ha)

Media batu berwarna berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak usia 3-4 tahun di KB AN NUUR Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.

2. Hepotesis Nihil (Ho)

Media batu berwarna tidak berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak usia 3-4 tahun di KB AN NUUR Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di KB AN NUUR Desa Kedung primpen Kecamatan Kanor Kabaputen Bojonegoro. Pada penelitian ini berfokus untuk mengetahui pengaruh Batu berwarna terhadap perkembangan kognitif yaitu pengenalan warna dan pengklasifikasian benda berdasarkan cirinya di Bojonegoro.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Penulisan skripsi ini secara umum terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, inti dan akhir. Isi bagian awal laporan penelitian terdiri atas :

1. Halaman sampul
2. Halaman judul
3. Lembar pernyataan keaslian tulisan
4. Lembar persetujuan dan pengesahan

5. Abstrak
6. Halaman kata pengantar
7. Halaman daftar isi
8. Halaman daftar tabel
9. Halaman daftar gambar
10. Halaman daftar lampiran

Isi bagian inti dari laporan penelitian terdiri atas :

Bab I Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Hipotesis Penelitian
- F. Ruang Lingkup Penelitian
- G. Keaslian Penelitian
- H. Definisi Istilah

Bab II Kajian Pustaka

- A. Media Pembelajaran
- B. Media Batu Berwarna
- C. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

D. Media Batu Berwarna terhadap Perkembangan Kognitif anak Usia
3-4 Tahun

Bab III Metode Penelitian

- A. Jenis penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Populasi dan Sampel
- E. Jenis Data
- F. Analisis Sumber Data

Isi bagian akhir dari laporan penelitian terdiri atas :

- A. Daftar Pustaka.

H. Keaslian Penelitian

Pada bagian ini, disajikan perbedaan dan persamaan antara kajian penelitian yang sedang dilaksanakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Orisinalitas penelitian atau keaslian penelitian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan yang sama terhadap penelitian terdahulu. Maka, bagian ini akan dijelaskan melalui gambaran tabel agar lebih mudah untuk difahami.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Skripsi Vita Vergawati, 2015	Pengaruh pasir berwarna sebagai media pembelajaran terhadap perkembangan kognitif (pengenalan sains) anak usia dini 3-4 tahun di PAUD Permata Bunda Kabupaten Sragen	Pasir berwarna sebagai media pembelajaran terhadap perkembangan kognitif	Kuantitatif	Hasil analisis bahwa penggunaan pasir berwarna sebagai media pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak usia 3-4 tahun di PAUD Permata Bunda Kabupaten Sragen.
2.	Skripsi Nene Rufaida, 2013	Penerapan bermain pasir berwarna untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A TK Yuniur Surabaya	Bermain Pasir Meningkatkan kemampuan motorik halus	Kualitatif	Dengan menerapkan media media pasir kemampuan motorik halus di TK Yuniur Surabaya telah meningkat dengan baik.

Tabel 1.2
Posisi penelitian

No.	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Skripsi, Mubasiroh, 2019	Pengaruh media batu berwarna terhadap perkembangan kognitif anak usia 3-4 Tahun di kelompok bermain AN NUR Kanor Kabupaten bojonegoro Tahun pelajaran 2018/2019	Pengaruh media batu berwarna terhadap perkembangan kognitif	Kuantitatif	

I. Definisi Istilah

1. Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁰
2. Perkembangan kognitif merupakan hubungan antara perkembangan otak dan sistem neuron serta pengalaman-pengalaman yang berhasil

¹⁰Kemendrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2018 tentang penyediaan layanan pendidikan anak usia dini*, (Jakarta: Pengarang, 2018), hlm. 3.

membantu seseorang agar mampu beradaptasi dengan lingkungannya.¹¹

3. Media Pembelajaran adalah alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis, untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹²
4. Batu berwarna adalah batu yang berasal dari alam atau lingkungan sekitar yang memiliki warna di permukaannya, yang berfungsi sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini.

¹¹Djiwandono Sriesti Wuryanai, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 72.

¹²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 3.